

Ahmad sahrian  
fadli\_1911102431186\_Pengaruh  
der dan eps terhadap harga  
saham yang terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia.docx

*by - -*

---

**Submission date:** 30-Jun-2024 05:40AM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2410568097

**File name:**

Ahmad\_sahrian\_fadli\_1911102431186\_Pengaruh\_der\_dan\_eps\_terhadap\_harga\_saham\_yang\_terdaftar\_di\_Bursa\_Efek\_Indonesia.docx  
(79.1K)

**Word count:** 5798

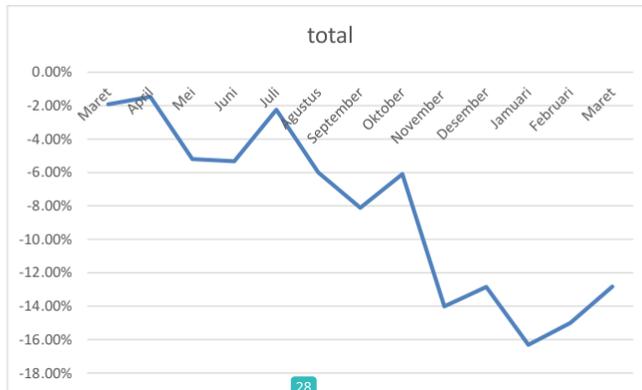
**Character count:** 37358

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mirip dengan banyak negara lain di dunia, Indonesia menghadapi berbagai kesulitan terkait kesehatan. Sektor kesehatan dilanda tingginya angka kesakitan dan kematian, yang tentunya akan menghambat cara dalam menumbuhkan kualitas sumber daya manusia Indonesia. Industri yang bergerak dibidang barang dan jasa yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan disebut dengan pelayanan kesehatan. Industri kesehatan memegang peranan penting dalam menumbuhkan kualitas sumber daya manusia.

Dari perspektif bisnis, industri kesehatan menarik karena sejumlah faktor, termasuk: Tumbuhnya kesadaran masyarakat akan nilai kesehatan; tingkat pendapatan masyarakat cenderung meningkat, membuat perawatan kesehatan menjadi kebutuhan bagi masyarakat (Harpono & Chandra, 2019). Akibat dari pandemi virus corona yang melanda Indonesia pada 2019–2021, kondisi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan masyarakat tetapi juga status ekonomi masyarakat. Setelah itu, mulai tahun 2022, industri perawatan kesehatan dapat berkembang secara bertahap karena undang-undang yang mewajibkan vaksinasi dan jenis lainnya sebelum krisis kesehatan global (Vinsqy & Nurani, 2023).



28

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 1.2 Grafik Index Harga Saham

Pasca pandemi covid kondisi perusahaan sektor *Healthcare* terutama di pasar modal Mengalami perubahan penting, sebagaimana dibuktikan oleh gambar di atas yang menunjukkan adanya trend penurunan performa saham – saham sektor *Healthcare* yang cukup tajam. Kepemilikan aset perusahaan dibuktikan oleh saham. Perusahaan publik merupakan sebuah perusahaan yang mengeluarkan saham di pasar modal. Adapun yang bisa dilakukan untuk melihat kinerja sebuah perusahaan yaitu dengan melihat harga sahamnya dan aktivitas jual beli yang terjadi di pasar modal. Persepsi publik mengenai suatu nilai perusahaan mampu dilihat dari seberapa besar harga sahamnya; bila harga saham tinggi menunjukkan persepsi masyarakat yang tinggi terhadap nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya (Rahmi & Dahar, 2021). Harga per saham mewakili gambaran kinerja perusahaan, oleh karena itu harga saham merupakan faktor yang signifikan. Berubahnya harga saham dipengaruhi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Variabel internal mempertimbangkan mencakup hal-hal seperti kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba, manajemen modal, manajemen aktivitas operasional, pembuatan kebijakan, dan sebagainya. Di sisi lain, faktor eksternal seperti suku bunga,

inflasi, dan variabel eksternal lainnya merupakan kompoen dari luar perusahaan serta luar kendalinya (Chaery, 2019). Membagi rasio keuangan menjadi lima kategori: rasio yang terkait dengan aktivitas, pasar, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Studi yang dilakukan oleh Putri (2012) menggunakan dua ukuran utama dalam penelitiannya, yaitu rasio profitabilitas (EPS) dan rasio solvabilitas (DER). Menurut Sholahuddin dkk. (2021), *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah indikator keuangan yang dimanfaatkan untuk menilai proporsi utang suatu perusahaan terhadap ekuitasnya. DER seringkali dijadikan acuan oleh investor dalam melihat harga saham, menganalisis laba per saham, serta memperkirakan fluktuasi harga saham. Definisi DER juga disampaikan oleh Kasmir (2018), yang menyebutkan bahwa rasio ini menilai hubungan antara total utang dan modal ekuitas perusahaan. Rasio DER memberikan gambaran tentang sejauh mana utang suatu perusahaan dapat diimbangi oleh modal ekuitasnya. Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2012), DER juga mempengaruhi biaya hutang wajib bayar, yang berdampak pada keuntungan bagi pemegang saham dan daya tarik bagi investor. Studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Silvi (2019), Hilmi & Hartati (2016), dan Vera & Arida (2023), menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Namun, temuan yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Aprilia & Setiawati (2024), Wisnu fariantin (2023), dan Shiddiq dkk. (2021), yang menyimpulkan DER memiliki dampak negatif dari harga saham. Demikian pula, penelitian oleh Suselo (2022), Anishah dkk. (2023), dan Fitri & Yahya (2016) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh pada harga saham.

Di sisi lain, Estiasih dkk. (2020) mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai ukuran yang membandingkan jumlah laba bersih perusahaan dengan jumlah saham yang tersebar. Nilai EPS ini berkorelasi langsung dengan laba yang diterima oleh pemegang saham. Hery (2015) menjelaskan bahwa EPS digunakan untuk mengevaluasi efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Nainggolan (2019) menekankan bahwa kenaikan harga saham berkorelasi langsung dengan peningkatan permintaan saham, yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Penelitian sebelumnya oleh Aprilia & Setiawati (2024), Anishah dkk. (2023), dan Fathihani (2020) menemukan bahwa EPS memiliki dampak positif terhadap harga saham. Namun, beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Arum & Hermuningsih (2020), Vera & Arida (2023), dan Shiddiq dkk. (2021), menunjukkan bahwa EPS berdampak negatif terhadap harga saham. Temuan yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian Bahri (2018), Pande abudanti (2018), dan Rahmadewi (2018), yang menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan adanya temuan yang tidak konsisten dalam literatur mengenai DER dan EPS, peneliti dihadapkan pada masalah yang belum terselesaikan. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian yang lebih mendalam mengenai “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dalam Latar Belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu (1) Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.(2) Untuk mengetahui Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis kepada pihak – pihak lainnya, yaitu sebagai berikut :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

(1) Bagi penulis, penelitian ini di harapkan mampu memberikan wawasan mengenai *Debt to Equity Ratio* , *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. (2) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat di gunakan untuk menjadi bahan referensi mengenai *Debt to Equity Ratio* , *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

(1) Penelitian ini di harapkan dapat menjadi alat bantu investor dalam memilih investasi tepat dalam jual beli saham di Bursa Efek Indonesia. (2) Penelitian ini dapat di gunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dapat di lihat dari informasi laporan keuangan tersebut.

### 1.5 Perumusan Hipotesis

Rumusan Hipotesis yang peneliti ambil sebagai berikut:

#### 1.5.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas dalam kaitannya dengan ekuitas perusahaan adalah debt to equity ratio (DER). Penelitian Susetyo (2020) menunjukkan bahwa Debt Equity Ratio berfungsi sebagai tolak ukur bagi investor yang mempertimbangkan tingkat laba perusahaan, risiko diwakili oleh nilai DER pada saat modal diinvestasikan. Investor pasti akan menghindari nilai DER yang tinggi karena mereka menafsirkan nilai rasio sebagai mewakili sejumlah besar modal sendiri yang diperlukan untuk memenuhi hutang perusahaan. Lestari (2021) mencatat bahwa DER yang lebih besar menandakan struktur modal usaha yang menggunakan proporsi utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi, sehingga mencerminkan eksposur perusahaan terhadap risiko yang terkait dengan penggunaan rasio profitabilitas saat ini untuk memperkirakan pengembalian saham.

Penelitian yang di lakukan oleh vera & Arida (2023) menyatakan melakukan penelitian pada seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 27 perusahaan dan menggunakan teknik analisis estimasi regresi data panel, menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil serupa di temukan oleh Silvi (2019), dan Hilmi & Hartati (2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq et al., (2021) menyatakan melakukan penelitian di sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil serupa di temukan oleh Aprilia Setiawati (2024), dan Wisnu Fariantin (2023). Berbeda dengan penelitian oleh Anishah et al., (2023) menyatakan melakukan penelitian di perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik data analisis regresi linier berganda menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil serupa di temukan oleh Suselo (2022), Fitri & Yahya (2015). Dari Uraian di atas yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

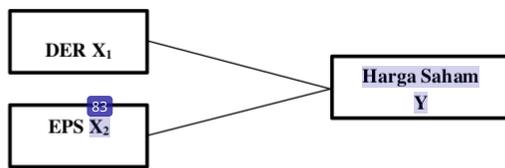
#### 1.5.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Jumlah saham beredar dan pendapatan (laba bersih) dibandingkan dengan menentukan laba per saham (EPS). Jumlah laba yang dihasilkan oleh masing-masing saham dapat ditemukan dalam laba per saham (EPS) perusahaan. Lebih banyak pendapatan diberikan untuk yang memegang saham dalam bentuk laba per saham (EPS) yang lebih tinggi, yang juga membantu calon investor dalam membuat pilihan investasi yang paling menguntungkan. Orang luar dapat belajar tentang prospek masa depan perusahaan dan jumlah laba yang dihasilkannya per saham dengan melihat laba per saham (EPS). Harga saham perusahaan akan naik sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan untuk mereka, (2019, Nainggolan).

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Setiawati (2024) menyatakan Populasi penelitian melibatkan 28 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan menggunakan teknik analisis linier berganda, menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap harga saham. Serupa dengan hasil penelitian Anishah et al.,(2023), dan Fathihani (2020). Perbedaan didapat dari penelitian Arum & Hermuningsih (2020) menyatakan Populasi yang ada didalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di BEI pada periode 2014- 2018 dan analisis datanya menggunakan regresi linier berganda, menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif mengenai harga saham. Sama halnya dengan penelitian Vera Arida (2023), dan Shiddiq et al.,(2021). Namun berbeda dari penelitian Bahri (2018) yang menyatakan objek sub sektor industri makanan serta minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia dan dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, menemukan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki peran terhadap harga saham. Sama dengan penelitian dari Abudanti (2018), dan Rahmadewi (2018). Dari uraian di atas peneliti yang peneliti ajukan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

### 1.6 Kerangka Pikir



**Gambar 1.2 Kerangka Pikir**

**H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

**H<sub>2</sub>: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

## II. METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan pada perusahaan *Healthcare* yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan dari tahun 2018-2022, dengan data yang diperoleh dari website resmi perusahaan tercatat.

### 2.2 Jenis penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan data konkret dari data laporan keuangan perusahaan *Healthcare* pada periode 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2.3 Populasi Dan Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini sebanyak 33 perusahaan layanan kesehatan yang sudah terdaftar di BEI. Kriteria berikut digunakan untuk memilih sampel ini :

**Tabel 2.1 Kriteria Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2022	33
2	Perusahaan sektor kesehatan yang menyajikan laporan keuangan tri wulan yang lengkap dari 2018-2022.	12
<b>Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian</b>		12
<b>Periode penelitian</b>		5
<b>Jumlah data observasi ( 12 perusahaan x 5 tahun x 4 triwulan )</b>		240

**Tabel 2.2 Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Kimia Farma.	KAEF
2	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
3	Merck Tbk.	MEREK
4	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	MIKA
5	Prodia Widyahusada Tbk.	PRDA
6	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
7	Pyridam Farma Tbk	PYFA
8	Parana Meditama Metropolitan	SAME
9	Organon Pharma Indonesia Tbk.	SCPI
10	Industri Jamu dan Farmasi Sido	SIDO
11	Siloam International Hospitals	SILO
12	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC

## 2.4 Sumber Data

Sumber data yang dipakai adalah data sekunder yaitu data yang sudah di olah dan di publikasikan di website resmi perusahaan tercatat.

## 2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini adalah variabel independen dan dependen penelitian:

### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Harga Saham (Y)

Saham adalah instrumen keuangan yang mewakili kepemilikan atau bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2018), memiliki lebih banyak saham dalam suatu perusahaan berarti memiliki lebih banyak otoritas di dalam perusahaan. Kepemilikan saham memberikan pemegang saham hak-hak tertentu, seperti hak untuk ikut dan dalam memutuskan sebuah keputusan penting perusahaan tersebut melalui pemungutan suara dalam rapat umum pemegang saham (RUPS), dalam mendapatkan dividen jika perusahaan menghasilkan laba, serta hak untuk memperoleh bagian dari sisa kekayaan perusahaan jika perusahaan dibubarkan. Oleh karena itu, semakin banyak saham yang dimiliki seseorang atau suatu entitas dalam perusahaan, semakin besar pula pengaruh atau otoritas yang dimilikinya dalam mengambil keputusan dan menentukan arah perusahaan tersebut. Hal ini menjadikan kepemilikan saham sebagai indikator penting dalam menentukan tingkat kontrol atau pengaruh dalam suatu perusahaan.

### 2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini adalah:

#### a. Debt to Equity Ratio ( $X_1$ )

Debt to Equity Ratio (DER) adalah metrik keuangan yang dimanfaatkan guna mengevaluasi proporsi utang dibandingkan dengan ekuitas dalam suatu perusahaan. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang diberikan oleh Aryani dan Rita (2016) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Utang lancar}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan DER, analisis keuangan dapat mengevaluasi besarnya utang perusahaan dengan perbandingan modal sendiri untuk membiayai operasi dan investasi. Ratio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat leverage atau tingkat penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat memberikan indikasi tentang konsekuensi keuangan yang akan dihadapi oleh perusahaan. Biasanya, semakin tinggi DER, juga semakin tinggi risikonya atau konsekuensi yang dihadapi oleh perusahaan karena kewajiban utang yang tinggi.

#### b. Earning Per Share ( $X_2$ )

Rasio yang menunjukkan porsi keuntungan setiap saham disebut laba per saham atau EPS. Profitabilitas perusahaan yang diwakili dalam setiap saham dinyatakan sebagai laba per saham, atau EPS. Menurut Darmadji (2012), metode berikut dapat digunakan untuk menentukan laba per saham (EPS) suatu perusahaan:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas jumlah saham yang beredar}}$$

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini tersedia melalui situs web resmi perusahaan yang terdaftar.

## 2.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik melalui pendekatan kuantitatif dengan uji asumsi klasik dan uji regresi data panel. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan *Healthcare* selama tahun 2018 – 2022. Tahapan analisis data adalah sebagai berikut.

### 2.7.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis statistik mengacu pada proses pengukuran data secara kuantitatif menggunakan berbagai ukuran statistik, seperti *mean* (rata-rata), *minimum*, *maksimum*, dan *standar deviasi*. Jenis analisis ini sering digunakan dalam penelitian untuk memberikan pengetahuan yang mendalam oleh karakteristik data yang diamati. Analisis statistik deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2016:19), menyajikan hasil-hasil tersebut secara rinci.

Dalam analisis statistik deskriptif, data dijelaskan dan dirangkum dengan menggunakan berbagai statistik deskriptif tersebut. Misalnya, *mean* memberikan gambaran tentang nilai tengah dari data, *minimum* dan *maksimum* memberikan rentang nilai yang diamati, sementara *standar deviasi* menjelaskan tentang sebaran data di sekitar rata-rata.

Melalui analisis statistik deskriptif, peneliti mendapatkan ilmu yang lebih baik soal distribusi data, kecenderungan pusat, serta variasi atau dispersi data. Hal ini membantu dalam merumuskan pertanyaan penelitian lebih lanjut, merancang metode penelitian yang sesuai, dan menafsirkan hasil dengan lebih tepat.

### 2.7.2 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* tujuannya adalah memastikan *adanya korelasi* antar *variabel independen* dalam model regresi, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali dan Ratmono (2017). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi standar multikolinearitas. Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), terdapat dua aturan dalam menafsirkan hasil uji multikolinearitas:

1. Jika nilai yang dihasilkan kurang dari 0,90, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
2. Jika nilai yang dihasilkan lebih dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas. Ketika pengujian data menghasilkan *korelasi antar variabel* yang melebihi 0,90, maka perlu dipertimbangkan untuk menghapus salah satu variabel yang korelasinya melebihi ambang batas tersebut.

Dalam konteks ini, jika nilai *korelasi antar variabel independen* melebihi ambang batas 0,90, hal itu bisa mengindikasikan adanya redundansi dalam model regresi, yang dapat mempengaruhi interpretasi hasil dan kestabilan estimasi parameter. Oleh karena itu, tindakan yang dianjurkan adalah untuk mempertimbangkan penghapusan suatu variabel dengan korelasi tinggi dari variabel lainnya

#### b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan mengidentifikasi apakah di temukan ketidakseragaman pada variasi *residual* dari satu peninjauan ke peninjauan lain dalam suatu model regresi. Ketika nilai signifikasi setiap variabel tersebut melampaui 0,05 yang bermakna tidak ada masalah heterosdastisitas ( Aprianingsih & As'ari, 2023 ). Uji heterokedastisitas

dalam penelitian ini menggunakan Breusch-Pagan/Cook-Weisberg untuk mempermudah dalam mencari data dalam penelitian ini.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermanfaat menilai model regresi linier guna memastikan apakah kesalahan acak pada periode  $t$  dan  $t-1$  memiliki hubungan sebab-akibat. Teknik ini dapat mengidentifikasi pola keterkaitan antara nilai residual (kesalahan) pada waktu tertentu dengan nilai residual pada waktu sebelumnya. Jika terdapat autokorelasi positif, artinya ada korelasi positif dari kesalahan periode sebelumnya dan setelahnya yang menunjukkan adanya pola persistensi atau ketergantungan antarobservasi dalam data. Uji Durbin Watson digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $-2 < DW < +2$  maka tidak ada autokorelasi.
- Jika  $-2 < DW < -2$  maka terjadi autokorelasi positif.
- Jika nilai angka berada pada  $DW > +2$  maka terjadi autokorelasi negatif.

### 2.7.3 Uji Analisis Regresi Data Panel

Data panel, sesuai dengan penjelasan dari Winarno (2011), adalah perpaduan *time series* dan *cross-sectional*. Dalam konteks data panel, observasi dilakukan pada unit-unit individu yang diamati secara berulang pada waktu yang berbeda (*time series*) serta pada beberapa unit individu pada satu titik waktu tertentu (*cross-sectional*). Pendekatan ini memungkinkan untuk menggabungkan kelebihan dari kedua jenis data tersebut, sehingga memungkinkan analisis yang lebih kaya dan komprehensif terhadap variasi di antara unit individu seiring waktu dan pada satu titik waktu tertentu. Dengan demikian, data panel memberikan keuntungan untuk menganalisis perubahan yang terjadi dalam unit individu sepanjang waktu dan perbandingan antara unit-unit individu pada suatu titik waktu tertentu. Bentuk estimasi dari penelitian ini :

$$HS = \alpha_1 + \beta_1 DER + \beta_2 EPS + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

$\alpha_1$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Variabel Independent

DER = Debt to Equity Ratio

EPS = Earning Per Share

e = Error

Terdapat 3 pendekatan dalam menggunakan regresi data panel yang di gunakan yaitu, model *Common Effect*, model *Fixed Effect*, model *Random Effect*.

#### a. Common Effect

Pendekatan *Common Effect* adalah metode pemodelan data panel yang langsung, memerlukan data *cross-sectional* dan *time series*. Dalam pendekatan ini, diasumsikan bahwa perilaku perusahaan tidak mengalami perubahan seiring berjalannya waktu karena model tersebut tidak mempertimbangkan waktu atau dimensi yang berubah. Metode estimasi parameter yang sering dipakai dalam pendekatan ini adalah *Ordinary Least Squares* (OLS), yang digunakan untuk menggabungkan semua data deret waktu dan data cross-section ke dalam model regresi linier. OLS adalah cara pendekatan yang sering di pergunakan untuk mengestimasi parameter dalam persamaan regresi linier. Dengan menggunakan OLS, kita dapat memperkirakan hubungan variabel dependen dan independen dengan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan. Metode ini memungkinkan untuk mengidentifikasi pengaruh antara dua variabel.

b. *Fixed Effect*

Dalam analisis data dengan Deretan *Fixed Effect*, diasumsikan bahwa intersepsi dan koefisien kemiringan tetap konstan antara waktu dan objek. Namun, terdapat pendekatan alternatif yang melibatkan penambahan variabel dummy ke model untuk memodifikasi nilai koefisien dan parameter, sehingga kemiringan dapat bervariasi antara waktu dan objek. Model ini dikenal sebagai *Least Square Dummy Variable (LSDV)* model. LSDV adalah metode yang digunakan dalam estimasi parameter regresi linier dengan meminimalkan kuadrat kesalahan. Dalam model efek tetap, diasumsikan bahwa koefisien kemiringan tetap konstan, namun intersepsi tidak tetap konstan. Dengan demikian, LSDV memungkinkan untuk memperhitungkan variasi dalam kemiringan antara waktu dan objek dalam analisis regresi linier.

c. *Random Effect*

Dalam analisis data panel dengan efek acak, kita menganggap bahwa terdapat kemungkinan adanya hubungan yang bersifat lintas individu dan lintas waktu antara variabel yang diamati. Perbedaan-perbedaan dalam nilai intercept ditunjukkan dalam model ini sebagai fungsi dari istilah kesalahan yang terkait dengan setiap unit bisnis atau individu. Penggunaan model efek acak ini bermanfaat untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas yang mungkin terjadi dalam data panel. Pendekatan ini juga dikenal dengan nama *Generalized Least Square (GLS)* atau *Error Component Approach (ECM)*. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat menemukan keseimbangan yang tepat antara memperhitungkan variasi antar individu dan variasi antar waktu dalam analisis data panel. Hal ini memungkinkan kita untuk memperoleh estimasi yang lebih akurat dan reliabel terhadap efek dari variabel yang diamati terhadap variabel dependen dalam konteks data panel.

Adapun alat untuk memilih ketiga model tersebut adalah :

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana, antara *fixed effect* dan *random effect*, yang lebih unggul. Berikut hipotesis Uji Chow:

$H_0$  : Model yang digunakan *random Effect*

$H_1$  : Model yang di gunakan *Fixed Effect Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai sig <  $\alpha$  maka  $H_a$  diterima

2. Uji Hausman

Untuk mengetahui apakah model antara *fixed effect* dan *random effect* lebih unggul digunakan uji Hausman. Pada uji Hausman berikut hipotesisnya:

$H_0$  : Model yang digunakan *random Effect*

$H_1$  : Model yang di gunakan *Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

Jika nilai sig <  $\alpha$  maka  $H_1$  diterima

## 2.7.4 Uji Hipotesis (Uji z Parsial)

Uji dalam penelitian ini digunakan dalam mengevaluasi pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen dari variabel dependen. Dalam konteks berikut, variabel independen yang diamati adalah *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), sementara itu variabel dependen yang diteliti yaitu harga saham (Y). Tujuan utama

dilakukannya uji ini adalah untuk menentukan apakah kedua variabel independen tersebut mempunyai efek yang signifikan mengenai variabel dependen, yaitu harga saham.

Untuk melakukan pengujian ini, uji parsial yang dikenal sebagai uji z digunakan. Nilai z untuk setiap variabel independen dihitung dan dibandingkan pada nilai z tabel untuk variabel dependen dengan tingkat tertentu, dalam hal ini, menggunakan ambang batas signifikansi sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai z taksiran dari variabel independen melebihi nilai z tabel, maka dapat disimpulkan variabel independen mempunyai pengaruh dengan variabel dependen yang signifikan. Uji z dalam penelitian ini menggunakan metode *estimation robust* untuk mempermudah dalam mengolah data dan meminimalisir adanya masalah saat mengolah data.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang di gunakan berupa jumlah data, nilai *maximum*, nilai *minimum*, nilai rata – rata serta standar deviasi dari masing – masing variabel. Variabel dalam penelitian ini yaitu harga saham, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. Berikut hasil olah data statistik :

**Tabel 3.1 Analisis Statistik Deskriptif**

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observaton
PRICE	2606.21	4780	1200	1365.29	240
DER	62.09	232.63	12.82	60.70	240
EPS	13.82	48.85	0.04	18.70	240

Sumber : Hasil data olahan, 2024

Data statistik pada tabel 3.2 di atas menunjukkan bahwa nilai Harga Saham yang tertinggi dari 240 data yaitu sebesar Rp. 4780 sedangkan nilai yang terendah sebesar Rp. 1200. Rata – rata nilai harga saham sebesar Rp. 26.062 dan tingkat penyimpangan sebesar Rp. 13.652. Untuk *debt to equity ratio* (Der) nilai yang terendah sebesar 12.8 persen dan nilai tertinggi sebesar 232.63 persen. Rata – rata nilai *debt to equity ratio* sebesar 62,70 persen dengan tingkat penyimpangan sebesar 60,70 persen. Nilai terendah dari variabel *earning per share* (EPS) sebesar Rp. 0.4 dan untuk nilai tertinggi sebesar Rp. 48.85. Sedangkan untuk nilai rata – rata sebesar Rp. 13.82 serta tingkat penyimpangan sebesar Rp. 18.70.

#### 3.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang terbaik dalam penelitian ini, maka di lakukan estimasi data panel. Teknik estimasi data panel di gunakan untuk memilih model antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model*. Dengan menggunakan aplikasi Stata v.17 mendapatkan hasil sebagai berikut :

##### 3.2.1 Pemilihan antara model PLS dan FEM

Uji chow dilakukan untuk menentukan antara model *Pooled OLS Method* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) . Berikut hasil uji chow :

**Tabel 3.2 hasil uji chow**

F (11, 226)	47,8
Prob > F	0,0000

Sumber : Hasil data olahan 2024

Pada tabel di atas hasil output uji chow menggunakan Stata terlihat nilai prob 0,0000 < 0,05. Pada penelitian ini hipotesis nol di tolak sebab *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik di

gunakan dibandingkan *Pooled OLS Method* (PLS). Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3.2.2 Pemilihan antara model FEM dan REM

Setelah mendapatkan hasil bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik di bandingkan *Polled OLS Method*, maka langkah selanjutnya ialah menguji untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Uji yang di lakukan menggunakan untuk menguji dengan uji Hausman Test. Hipotesis nol dari uji ini lebih baik menggunakan *Random Effect Model* (REM) sedangkan hipotesis alternatif dari uji ini lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan menggunakan Stata di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil			3.3 uji
	Chi2 (2)	0.91	
	Prob > chi2	0.6360	
<b>hausman</b>			

Sumber : Hasil data olahan 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probal sebesar 0,6360 maka nilai tersebut > 0,05, dengan demikian hipotesis nol di terima serta model regresi yang di lakukan dalam penelitian menggunakan model *Random Effect Model* ( REM ).

### 3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut :

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki korelasi antar variabel independen lain dalam satu model. Model

Variable	VIF	1/VIF	regresi
EPS	1.01	0.994912	81.1g baik

seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel indepeden. Multikolinieritas di nyatakan bebas jika nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinieritas :

**Tabel 3.4 Hasil uji multikolinieritas**

PRICE	1.01	0.994912
Mean VIF	1.01	

Sumber : Hasil data olahan 2024

Hasil pada tabel di atas menyatakan bahwa nilai VIF 1/01 maka nilai tersebut lebih kecil dari 10, berdasarkan data pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikorelitas pada variabel bebas.

Chi2 (1)	13.52
Prob > chi2	0.0002

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dinyatakan memenuhi atau tidak dari uji heteroskedastisitas ketika nilai probabilitas Chi – square dari  $Obs \cdot R^2$  lebih besar dari 0,05. Untuk meninjau heteroskedastisitas dari penelitian ini, berikut hasil uji heteroskedastisitas :

**Tabel 3.5 Hasil uji kedastisitas**  
*Breusch–Pagan/Cook–Weisberg test for heteroskedasticity*  
*Assumption: Normal error terms*  
*Variable: Fitted values of PRICE*  
*H0: Constant variance*

Sumber : Hasil olahan data 2024

Berdasarkan pada tabel di atas bisa dilihat bahwa nilai probabilitas sebesar 0,0002 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dalam penelitian ini terdapat masalah dalam uji heteroskedastisitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah terhadap autokorelasi, berikut hasil olah data autokorelasi:

**Tabel 3.6 Hasil uji autokorelasi**  
*runtest data\_residual*

Obs	240
N(runs)	31
Z	-11.64
Prob	0

Sumber : Hasil olahan data 2024

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas bahwa nilai probability sebesar 0 atau lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi masalah dalam uji autokorelasi.

### 3.4 Uji Hipotesis ( Uji z )

Sebab ada masalah pada di uji heteroskedastisitas dan autokorelasi maka di, maka untuk mengatasi masalah tersebut di gunakanlah robust estimation. Statistik z di gunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai signifikansi < 0,05 artinya variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen sedangkan nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji z pada penelitian ini menggunakan robust estimation :

Tabel 3.7 Hasil uji z

PRICE	Coefficient	Robust std. err.	Z	P> z	[95% conf. interval]
DER	1.321742	2391.389	2.31	0.021	0.2022814 2.441202
EPS	9.602546	3.106282	3.09	0.002	3.514345 15.69075
_cons	2391.389	350.9766	6.81	0.000	1703.487 3079.291

Sumber : Hasil data olahan 2024

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas dapat diketahui :

- Debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.021 di mana nilainya < 0,05 yang artinya terdapat nilai signifikan antara DER dengan harga saham. Nilai koefisien DER sebesar 1.321 yang artinya naiknya DER akan menaikkan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.
- Earning per share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002 di mana nilainya < 0,05 yang artinya terdapat nilai signifikansi antara EPS dengan harga saham. Nilai koefisien EPS sebesar 9.602 yang artinya naiknya nilai EPS akan menaikkan harga saham. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

### 3.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *debt to equity ratio* dan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham. Berikut adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan antara variabel independen dan variabel dependen :

### 3.5.1 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Dalam penelitian ini DER memiliki pengaruh positif signifikan. Oleh karena itu, peningkatan pada DER akan meningkatkan harga saham perusahaan healthcare. Apabila suatu perusahaan healthcare memiliki nilai DER yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022..

Mujiati & Dzulqodah, (2016:109) menyatakan semakin besar DER yang dimiliki perusahaan berarti struktur modal usahanya lebih banyak diperoleh melalui utang terhadap ekuitas dan mencerminkan risiko yang akan dihadapi perusahaan akan lebih tinggi. (Adikerta & Abundanti, 2020) menyatakan meskipun nilai DER tinggi, tetapi laba yang diberikan kepada investor tetap tinggi, ini membuat investor percaya dan memilih berinvestasi pada perusahaan tersebut. Seiring dengan meningkatnya permintaan saham, akan berdampak pula pada kenaikan harga saham perusahaan. Menurut Hilmi & Hartati (2016) karena adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam penggunaan dana perusahaan dari struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal yang berasal dari ekuitas. Serta menunjukkan bahwa para pemegang saham begitu memperhitungkan dengan baik berapa besar kecilnya modal yang dibiayai oleh mereka kepada perusahaan untuk menghasilkan laba bersih untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Selain itu, ketika aktivitas perusahaan semakin tinggi dapat disinyalir bahwa produknya mampu menembus pasar yang ditargetkan dan akan mendatangkan tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Hal ini terjadi karena perusahaan memang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga disinyalir target penjualan dapat tercapai. Jadi meskipun DER tinggi tetapi laba yang mengalir kepada investor juga tinggi dan menyebabkan harga saham juga tinggi (Nining,2020). Pernyataan ini diperkuat dengan teori MM yang menyatakan bahwa perusahaan akan semakin baik apabila menggunakan hutang semakin besar (Prasetyo & Januari, 2015).

Menurut pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vera & Arida (2023) menyatakan melakukan penelitian pada seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel 27 perusahaan dan menggunakan teknik analisis estimasi regresi data panel, menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil serupa di temukan oleh Silvi (2019), dan Hilmi & Hartati (2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq et al., (2021) menyatakan melakukan penelitian di sub sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hasil serupa di temukan oleh Aprilia Setiawati (2024), dan Wisnu Fariantin (2023). Hal ini berbeda dengan penelitian oleh Anishah et al.,(2023) menyatakan melakukan penelitian di perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan teknik data analisis regresi linier berganda menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil serupa di temukan oleh Suselo (2022), Fitri & Yahya (2016). Dari uraian di atas yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

### 3.5.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

Dalam penelitian ini EPS memiliki pengaruh positif signifikan. Oleh karena itu, peningkatan pada EPS akan meningkatkan harga saham perusahaan healthcare. Apabila suatu perusahaan

healthcare memiliki nilai EPS yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap harga saham pada sektor healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tingginya EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan tingkat pengembalian dan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Manajemen keuangan yang baik, khususnya dalam mengelola EPS, dapat mempengaruhi minat investor dan nilai harga saham Ariyani et al. (2019). Angka yang disebut laba per lembar saham didapatkan dari laba bersih dibagi dengan jumlah saham beredar. Variabel ini menampilkan margin keuntungan yang didistribusikan perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan perolehan laba. Memanfaatkan rasio ini sangat penting untuk memberikan investor informasi tentang fluktuasi harga saham dyasmara & Pramesti (2021). Kasmir (2018: 127) menyatakan bahwa EPS adalah tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham, tingginya nilai EPS memberikan indikasi seberapa mampu perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Hal ini menjelaskan semakin tinggi nilai earning per share maka hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan telah mampu menyejahterakan para pemegang sahamnya. Dengan demikian, investor akan termotivasi agar menanam saham pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan semakin meningkat (Jamiliana, 2023). Pernyataan ini diperkuat dengan teori signaling, dimana jika perusahaan mengumumkan nilai EPS meningkat maka memberikan sinyal positif bagi investor dan permintaan atas saham menjadi tinggi, sehingga harga saham meningkat.

Hasil analisis data sejalan dengan peneliti yang di lakukan oleh Aprilia & Setiawati (2024) menyatakan Populasi penelitian melibatkan 28 perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan menggunakan teknik analisis linier berganda, menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap harga saham. Serupa dengan hasil penelitian Anishah et al.,(2023), dan Fathihani (2020). Perbedaan didapat dari penelitian Arum & Hermuningsih (2020) menyatakan Populasi yang ada didalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang telah terdaftar di BEI pada periode 2014- 2018 dan analisis datanya menggunakan regresi linier berganda, menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif mengenai harga saham. Sama halnya dengan penelitian Vera Arida (2023), dan Shiddiq et al.,(2021). Namun berbeda dari penelitian Bahri (2018) yang menyatakan objek sub sektor industri makanan serta minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia dan dengan menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda, menemukan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki peran terhadap harga saham. Sama dengan penelitian dari Abudanti (2018), dan Rahmadewi (2018). Dari uraian di atas peneliti yang peneliti ajukan sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham**

## BAB IV PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Pengaruh DER dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data panel. Setelah dilakukan beberapa pengujian hasil analisis pemilihan model regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Secara parsial, variabel DER berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. (2) Secara parsial, variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

### 4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan healthcare yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022 sebanyak 33 perusahaan, tetapi yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap tahun 2018 – 2022 hanya terdapat 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan 2 rasio keuangan, oleh karena itu peneliti selanjutnya menambah objek penelitian dan menambah rasio keuangan lainnya.

### 4.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, berikut merupakan saran – saran yang dapat peneliti berikan yaitu, (1) Hendaknya peneliti selanjutnya mengambil sampel lebih banyak karena penelitian ini belum bisa mewakili keseluruhan populasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) peneliti dengan topik yang sama disarankan melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainnya dan sebaiknya memperpanjang periode penelitiannya. (3) Bagi investor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau bahan pertimbangan pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

# Ahmad sahran fadli\_1911102431186\_Pengaruh der dan eps terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.docx

## ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://repository.ub.ac.id">repository.ub.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://repository-feb.unpak.ac.id">repository-feb.unpak.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://s3.amazonaws.com">s3.amazonaws.com</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id">jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	1%
10	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
11	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%

12	Submitted to Trisakti University Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	1 %
14	docplayer.info Internet Source	1 %
15	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
16	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.widyatama.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
19	Submitted to KYUNG HEE UNIVERSITY Student Paper	<1 %
20	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
21	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	<1 %
22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	ejournal.ust.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
25	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %

26	<a href="https://repository.umi.ac.id">repository.umi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
28	<a href="https://eprints.unpak.ac.id">eprints.unpak.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
30	<a href="http://www.stata.com">www.stata.com</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://yulianaritongaug.blogspot.com">yulianaritongaug.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
32	Arum Narwita Sari, Sri Hermuningsih. "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014- 2018", DERIVATIF: Jurnal Manajemen, 2020 Publication	<1 %
33	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
34	<a href="https://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
36	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %

37	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	Ferdila, Ita Mustika. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2022 Publication	<1 %
40	<a href="https://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id">eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="https://namara-feb.unpak.ac.id">namara-feb.unpak.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
43	Ardiansyah Ardiansyah, Fatonah Fatonah. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ-45", Jurnal Produktivitas, 2021 Publication	<1 %
44	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
46	<a href="https://aepnurulhidayat.wordpress.com">aepnurulhidayat.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="https://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

48	<a href="http://vdocuments.mx">vdocuments.mx</a> Internet Source	<1 %
49	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
50	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
53	Pangestu, Novitasari Puji. "Pengaruh Stres Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Anggota Kepolisian di Polrestabes Kota Semarang)", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1 %
54	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
55	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %
56	<a href="http://repository.unimus.ac.id">repository.unimus.ac.id</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://trijurnal.trisakti.ac.id">trijurnal.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id">ejurnal.stie-trianandra.ac.id</a> Internet Source	<1 %

60	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://jurnal.umk.ac.id">jurnal.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	Submitted to Fakultas Hukum Universitas Lampung Student Paper	<1 %
63	<a href="http://ejournal.atmajaya.ac.id">ejournal.atmajaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://ejournal.bsi.ac.id">ejournal.bsi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://ycdyt12.wordpress.com">ycdyt12.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
69	Fitriana Fitriana, Abdul Rahman Mus, Budiandriani Budiandriani. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021 Publication	<1 %
70	Indiani Sembiring, Susi L. Sitinjak, Debi Herdina Hutabarat, Siti Aisyah Nasution. "Pengaruh strukture aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan size perusahaan	<1 %

terhadap struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021

Publication

---

71 Masruro Yula Fifa, Ati Retna Sari, Susmita Dian Indiraswari. "PENGARUH EARNING PER SHARE, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2024 <1 %

Publication

---

72 Nofita Sari, Zaenal Afifi, Diah Ayu Susanti. "ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS SAHAM, EARNING PER SHARE, RETURN SAHAM, HARGA SAHAM, DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP KEPUTUSAN STOCK SPLIT", Accounting Journal of Ibrahimy (AJI), 2024 <1 %

Publication

---

73 Putri Arista, Endah Dewi Purnamasari, Mohammad Kurniawan Darma Putra. "Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kompensasi Terhadap Turnover Rate Karyawan Hotel Feodora Airport Palembang", REVITALISASI, 2023 <1 %

Publication

---

74 [ejournal.unhi.ac.id](http://ejournal.unhi.ac.id) <1 %

Internet Source

---

75 [eprints.mercubuana-yogya.ac.id](http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id) <1 %

Internet Source

---

76 [eprints.unisbank.ac.id](http://eprints.unisbank.ac.id) <1 %

Internet Source

---

77	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="https://honors.libraries.psu.edu">honors.libraries.psu.edu</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="https://inobis.org">inobis.org</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="https://ojs.akbpstie.ac.id">ojs.akbpstie.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="https://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="https://repository.wima.ac.id">repository.wima.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	Dian Efriyenty. "PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM DI INDUSTRI DASAR DAN KIMIA", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %
84	Rini Trah Purboyanti, Ahmad Nizar Yogatama. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018 Publication	<1 %
85	Neni Nur'aeni, Gusganda Suria Manda. "Pengaruh Current Ratio, Return On Assets, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Farmasi", Moneter - Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	<1 %
86	<a href="https://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

87

journal.feb.unmul.ac.id

Internet Source

<1 %

88

jurnal.polines.ac.id

Internet Source

<1 %

89

konsultasiskripsi.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Ahmad sahran fadli\_1911102431186\_Pengaruh der dan eps terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---